

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. Menurut data *Worldometers*, Sabtu (16/1/2021) total kasus Covid-19 di dunia berjumlah 94.315.331 kasus. Sementara angka kematian mencapai 2.017.913 dan 67.361.232 orang sembuh. Bermula di Kota Wuhan, Cina saat ditemukannya wabah *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya (Lu Stratton and Tang, 2020). Wabah penyakit ini kemudian dinamakan *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) (*World Health Organization, 2020*).

Coronavirus juga dirasakan di Indonesia. Covid-19 disebabkan oleh virus Sars-CoV-2 yang ditularkan antar manusia melalui droplet dan kontak erat (Dirjen P3 Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kasus Covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Sampai dengan sekarang kasus positif Covid-19 di Indonesia terus menambah setiap harinya. Kasus positif Covid-19 di Indonesia bertambah 6.894 orang sehingga total menjadi 1.386.556 per 8 Maret 2021.

Penyakit ini disebabkan oleh corona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali di deteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 dan di tetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Upaya-upaya terus dilakukan untuk mengatasi permasalahan pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan social distancing, tidak melakukan kontak langsung, menghindari pertemuan massal, penggunaan masker, mencuci tangan secara teratur dengan sabun, menahan diri dari menyentuh mata, hidung, menutup

mulut dan hidung saat bersin atau pun batuk dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Gennaro *et al*, 2020).

Pengetahuan dan tindakan yang nyata pada masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan diharapkan mampu menurunkan jumlah kasus Covid-19, sehingga pandemi Covid-19 dapat berakhir dengan cepat. Maka dari itu perlu dilakukan edukasi tentang penerapan protokol kesehatan di masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 di masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap himbauan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan (Sari and Atiqoh, 2020; Notoatmodjo, 2014 dalam skripsi Mariz., N. Aziz)

Untuk itu berbagai kebijakan percepatan penanganan Covid-19 harus tetap mendukung keberlangsungan perekonomian dan aspek sosial masyarakat. Tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Resiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan Covid-19 yang cukup besar. Agar roda perekonomian tetap dapat berjalan, maka perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi Covid-19 khususnya di tempat dan fasilitas umum. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan Covid-19. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan Covid-19 pada masyarakat, sehingga diharapkan wabah Covid-19 dapat segera berakhir.

Untuk mencegah mengatasinya penyebaran Covid-19 dikalangan masyarakat khusus nya anak remaja yang lebih banyak beraktifitas diluar rumah dan terlalu sepele akan kesehatan di SMA Negeri 4 Tebing-Tinggi, maka perlu peningkatan pengetahuan dan edukasi mengenai bahaya Covid-19. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya Covid-19 akan memutus rantai penyebaran virus.

Pada umumnya remaja di definisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang terjadi pada usia 12 hingga 21 tahun (Dewi, 2012). Biasanya ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru. survey yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Tebing-Tinggi, sebagian besar yang peneliti ketahui minim nya pengetahuan tentang bahaya Covid-19 di kalangan siswa-siswi, yang di duga dengan di lakukan nya *sosial distancing* untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Namun peneliti menduga bahwa siswa-siswi melanggar aturan pemerintah dengan tetap melakukan aktifitas yang kurang penting diluar rumah.

Menurut informasi yang di dapat dari Diskominfo Tebing Tinggi kasus Covid-19 terus melonjak tiap hari nya, data yang di dapat perakhir april 2021 yaitu sebanyak 22 orang meninggal, 33 orang dengan status positif dan 411 orang sembuh. Alasan inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “ Survey Perilaku Siswa-Siswi terhadap Pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi di kalangan remaja.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran, pengetahuan, sikap dan tindakan siswa siswi terhadap pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan tindakan siswa-siswi terhadap pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa-siswi terhadap pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap siswa-siswi terhadap pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan siswa-siswi terhadap pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi kepada masyarakat khusus nya siswa-siswi di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.
- b. Sebagai bahan masukan bagi instansi Kesehatan dan lembaga-lembaga terkait yang melakukan promosi kesehatan.
- c. Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.